



**Radita Gora  
 Tayibnapis<sup>1</sup>  
 Muhammad  
 Abdurrohman<sup>2</sup>  
 Putrawan Yuliandri<sup>3</sup>  
 Jerry Indrawan<sup>4</sup>**

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL  
 BUPATI NOORMILIANI –  
 RAHMADIANOOR TERHADAP TINGKAT  
 KEPUASAN MASYARAKAT BARITO  
 KUALA**

**Abstrak**

Pemerintahan Daerah seperti halnya di wilayah Kabupaten Barito Kuala sebagai wilayah kecil kerap tertutup dan kurangnya transparansi data riset terkait kinerja pemerintah. Sehingga Pemerintahan Bupati dan Wakil Bupati Barito Kuala (BATOLA) Noormiliani – Rahmadianoor perlu dibangun sebuah program evaluasi pemerintah yang selama ini kurang terukur dan kurang transparansi dihadapan publik pada data survei atau elektabilitas di mata masrakat terutama warga setempat. Sehingga melalui Teori Kepemimpinan Transformasional untuk mengukur kepuasan masyarakat Batola dengan menggunakan pendekatan kuantitatif-Deskriptif dan eksplanatif melalui studi pengaruh untuk menemukan kesinambungan penilaian masyarakat terhadap Kepala DAerahnya. . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kepuasan masyarakat Batola terhadap kepemimpinan dari Bupati dan Wakil Bupati, Noormiliani dan Rahmadianoor baik itu dari segi kinerja dan pemberian sarana akses kepada publik serta dinilai lebih menyejahterakan.

**Kata Kunci:** Kepala Daerah, Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Masyarakat

**Abstract**

Regional Government such as in the Barito Kuala Regency area as a small area is often closed and lacks transparency of research data related to government performance. So that the Government of the Regent and Deputy Regent of Barito Kuala (BATOLA) Noormiliani - Rahmadianoor needs to build a government evaluation program that has so far been less measurable and less transparent in front of the public in survey data or its electability in the eyes of the community, especially local residents. So through the Transformational Leadership Theory to measure the satisfaction of the people of Batola using a quantitative-descriptive and explanatory approach through influence studies to find the continuity of the community's assessment of the regional head. Based on the results of the study, it shows that there is satisfaction from the Batola community with the leadership of the Regent and Deputy Regent, Noormiliani and Rahmadianoor, both in terms of performance and providing access facilities to the public and is considered more prosperous.

**Keywords:** Regional Head, Transformational Leadership, Community Satisfaction

**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pemerintah di wilayah kabupaten memiliki peranan penting bagi kemajuan masyarakat daerah terutama di wilayah-wilayah kecil ataupun Kawasan kabupaten yang cukup luas namun peranan Kepala Daerah seperti Bupati dan wkiilnya begitu diandalkan oleh masyarakat setempat untuk membenahi berbagai macam infrastruktur di daerah, pengelolaan Sumber Daya Manusia, bidang Kesehatan dan Pendidikan, dan lain sebagainya.

Selain itu peranan bupati yang kredibel juga berpotensi untuk memperoleh dukungan masyarakat, kelompok elit di wilayah kabupaten yang bisa diandalkan untuk pencalonan Bupati dan Wakil Bupati di periode berikutnya. Namun hal ini tentu perlu ada pembuktian atas kinerja

<sup>1,3,4</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Satya Negara Indonesia  
 email: raditagora@upnvj.ac.id

Bupati dan Wakil Bupati yang *terecord* (terekam) jejak kerjanya selama menjadi Bupati dan juga memiliki data yang akurat untuk mengukur kinerja Bupati dan Wakil Bupati secara objektif berdasarkan dari pendapat masyarakat serta pengamatan lapangan secara langsung.

Pemerintahan daerah kerap kali kurang begitu memperhatikan kerapihan data atau pengukuran kinerja Bupati dan Wakil Bupati yang bertugas pada periode tersebut sehingga hal ini yang kemudian membuat data kinerja Bupati dan Wakil Bupati menjadi tidak terukur keberadaan dan kualitasnya. Hal ini terjadi pada pemerintahan Barito Kuala, Kalimantan Selatan, yang merupakan wilayah kabupaten Luas wilayahnya 2.996,46 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 276.147 pada Sensus 2010 dan 313.021 pada Sensus 2020; perkiraan resmi terbaru 2023 awal adalah 316.963 (<https://baritokualakab.go.id/>).

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati adalah salah satu bentuk pemilihan kepala daerah di Indonesia. Pemilihan ini dilakukan secara langsung oleh rakyat melalui hak suara mereka. Proses pemilihan ini melibatkan banyak pihak dan tahapan yang harus diikuti dengan ketat (Amirudin & Syamsuri, 2022).

Pengukuran kinerja Bupati tidak hanya terukur dari segi perubahan pada infrastruktur kabupaten atau wilayah, namun juga perlu mengukur dukungan dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Bupati dan Wakil Bupati. Penting di dalam pengukuran kinerja pemerintahan ini pada tingkat kepuasan sehingga bisa menjadi tolok ukur bagi bupati bersangkutan untuk bisa mencalonkan lagi pada periode berikutnya ataupun menjadi tolok ukur kinerja yang bisa dilanjutkan pada calon bupati lainnya yang terpilih pada pemilihan Kepala Daerah mendatang sehingga melalui data yang rapih dan transparan dapat mengembalikan kepercayaan public namun tetap menunjukkan kualitas kinerja dan tidak hanya kuantitasnya saja.

Tidak menutup kemungkinan bahwa adanya indikasi masyarakat yang merasa tidak suka dengan Bupati dan Wakil Bupati yang saat ini masih menjabat hal ini tentunya peranan masyarakat lokal yang begitu kuat di daerah. Menguatnya orang lokal pasca pelaksanaan desentralisasi serta pemilihan kepala wilayah secara langsung di Indonesia terus menjadi tumbuh di Indonesia. Tidak cuma terpaut dengan orang ataupun keluarga tertentu di wilayah, fenomena ini pula terpaut perihal lain semacam buruknya proses kaderisasi partai politik dalam merekrut calon kepala wilayah yang bermutu buat menduduki jabatan publik. Tidak hanya itu, dari segi sosial warga sendiri butuh dikaji lebih lanjut sebab opsi mereka dalam Pilkada dapat jadi gejala kalau mereka menginginkan daerahnya dijabat kembali oleh keluarga petahana yang menunjukkan kuatnya sokongan kultural warga terhadap keberadaan orang kokoh di wilayah. Yang pula berarti buat dilihat merupakan meluasnya kedudukan incumbent yang terpaut dengan keinginan kuat dari petahana untuk mempertahankan kekuasaannya dengan membentuk keluarga politik (Rusnaedy & Purwaningsih, 2018).

Tudingan terhadap politik dinasti yang begitu kuat pada pasangan Bupati dan Wakil Bupati menjadikan indikator kuat bagi para oposisi untuk mencari celah kesalah dari pasangan rivalnya. Dalam politik dinasti, kepemimpinan dan pengaruh dipegang oleh keluarga yang sama secara terus-menerus, dan anggota keluarga tersebut berusaha mempertahankan posisi kekuasaannya dalam jangka waktu yang lama.

Politik dinasti dapat memberikan beberapa keuntungan bagi keluarga politik yang berkuasa, seperti mempermudah jalannya pemerintahan, mempertahankan kebijakan yang diinginkan keluarga politik, dan meningkatkan pengaruh keluarga tersebut di masyarakat (Haliim & Hakim, 2020).

Ketika mencalonkan sebagai kandidat Bupati dan Wakil Bupati Barito Kuala metode seleksi kandidat setidaknya kurang lebih untuk empat pokok yakni, para kandidat memiliki konsekuensi politik yang besar untuk komposisi perwakilan mereka, yakni di parlemen dan perilaku keanggotaan mereka. Seleksi kandidat calon Bupati dan wakil Bupati, termasuk juga partai pendukung di parlemen dan perilaku keanggotaan mereka. Seleksi kandidat juga memberikan efek pergantian Bupati dan Pergantian Legislator melalui kontinuitas atau deselesi inkumben. Seleksi kandidat juga adalah link dalam rantai delegasi demokrasi. Jika pemilih menjadikan Bupati ataupun legislator sebagai agen mereka melalui pemilu, maka selector menjadikan kandidat sebagai agen mereka melalui seleksi (Hanafi, 2021).

Sehingga dalam hal ini penting bagi Bupati dan Wakil Bupati Barito Kuala untuk bisa memberikan pandangan positif dan tingkat kepuasan yang baik dari masyarakat yang tidak hanya mengandalkan dukungan dari partai atau legislator, namun memastikan Amanah, kepercayaan, dan dukungan dari masyarakat juga dapat diukur. Sehingga melalui penelitian menjadi pengukuran yang absah and terukur secara metodologis pengukuran kinerja Bupati dan Wakil Bupati Barito Kuala, Kalimantan Selatan dan bisa dipertanggung jawabkan.

Pada penelitian ini menggunakan Teori Transformasional yang dimana teori ini menekankan sesuatu pergantian serta yang sangat komprehensif berkaitan dengan kepemimpinan merupakan teori kepemimpinan transformasional serta transaksional. Teori ini awal kali dikemukakan oleh Burn yang mengidentifikasi 2 jenis kepemimpinan politik, ialah kepemimpinan transformasional serta kepemimpinan transaksional. Pula dikemukakan kalau gaya kepemimpinan transformasional serta transaksional bisa diseleksi secara tegas serta keduanya ialah gaya kepemimpinan yang silih berlawanan (Tucunan, Roy Johan Agung;Supartha, 2014).

Kepemimpinan transformasional serta transaksional sangat berarti serta diperlukan tiap organisasi (Bass, 1998). Berikutnya Burns (1978), meningkatkan konsep kepemimpinan transformasional serta transaksional dengan berlandaskan pada komentar Maslow menimpa hirarki kebutuhan manusia. Bagi Burn keterkaitan tersebut bisa dimengerti dengan gagasan kalau kebutuhan bawahan atau orang yang dipimpin lebih rendah kedudukannya, semacam kebutuhan fisiologis serta rasa nyaman cuma bisa dipadati lewat aplikasi *style* kepemimpinan transaksional kebalikannya kebutuhan yang lebih besar, semacam harga diri serta aktualisasi diri, cuma bisa dipadati lewat praktek *style* kepemimpinan transformasional (Tucunan, Roy Johan Agung;Supartha, 2014).

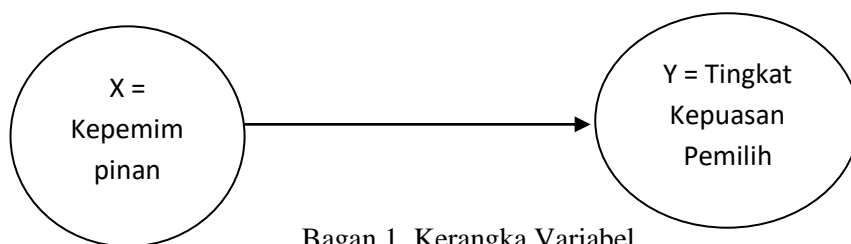
## METODE

Paradigma penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma Positivistik. Paradigma ini menekankan penemuan hubungan sebab-akibat, observasi empiris yang cermat, dan penelitian yang bebas nilai (Neuman, 2013). Pendekatan penelitian menggunakan Kuantitatif dengan jenis penelitiannya Eksplanatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Untuk menguji hipotesis, digunakan statistic inferensial yaitu menguji kredibilitas dengan mengukur dan menguji hubungan sebab-akibat selain itu ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antara fenomena atau antara variabel (Sudaryono, 2017).

Konsep-konsep yang dibangun menurut turunan dari Teori Kepemimpinan Transformasional disini disusun menjadi beberapa indikator utama untuk diukur, yaitu motivasi pemilih (masyarakat) dalam pemilihan Kepala Daerah yang diawali dengan mengidentifikasi daftar pemilih, kemudian pada motif memilih juga didasari pada indikator material maupun non material pada pemilih pada dasar memilih Bupati Hj. Noormiliani A.S, S.H dan Wakil Bupati, H. Rahmadianoor,

Konsep berikutnya adalah tingkat kepuasan dari masyarakat Barito Kuala atas kepemimpinan dari Noormiliani. Kepuasan ini memfokuskan pada kepuasan terhadap kinerja Bupati Noormiliani dan Wakil Bupati Rahmadianoor. Sehingga di dalam penelitian ini mencaup tiga variabel. Untuk Variabel X = Kepemimpinan Noormiliani – Rahmadianoor, dan Y = Tingkat Kepuasan Pemilih. Pada indikator pemilih mencakup gaya kepemimpinan, kemudian kinerja dari Bupati dan wakil bupati, komunikasi pemimpin. Sedangkan pada indikator variabel Y mencakup pandangan dari pemilih atau audiens terkait hasil kinerja yang dirasakan oleh audiens, kepuasan terhadap fasilitas dan sarana-prasarana yang diberikan, pelayanan dan akses komunikasi dan informasi yang diberikan Bupati dan Wakil Bupati kepada audiens.

Berdasarkan dari operasionalisasi variabel yang telah dilakukan oleh peneliti disini disusun 11 pertanyaan kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan jenis data ordinal yang diukur dari segi korelasi dan juga pengaruh antar variabelnya.



Bagan 1. Kerangka Variabel  
Sumber: Dikonstruksi oleh Peneliti, 2022

Kepemimpinan menjadi variabel Independen yang dimana variabel ini tidak ada penyebabnya dan berdiri dengan sendirinya atau yang dalam diagram tidak ada anak-panah yang menuju ke arahnya. Jika antara variabel Independen dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan antar variabel (Pardede, Ratlan; Manurung, 2014).

Berdasarkan dari kerangka variabel tersebut maka peneliti membagi menjadi dua variabel. Hal ini untuk mengukur apakah X dapat berpengaruh langsung terhadap Y ataukah X dapat mempengaruhi Y melalui jalur perantara yaitu jalur pengukuran didasarkan atas kinerja Bupati dan Wakil Bupati ataukah motif pemilih and tingkat kepuasan karena dipengaruhi figur pemilih.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian (Siregar, 2016). Pengamatan dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan yang mencakup 17 Kecamatan dengan pengamatan yang dilakukan selama dua bulan.

Survei dilakukan secara terstruktur. Bentuk survei yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner, yang dimana teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama (Siregar, 2016) di dalam daftar pemilih Pemilihan Kepada daerah kabupaten Barito Kuala. Bentuk kuesioner yang diberlakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan jenis data nominal, interval dan ordinal. Fokus pengukuran pada sikap yang dimana sifat dasar atau *personality trait* adalah suatu karakteristik dari individu yang memberi pengaruh luas pada sejumlah respons yang berhubungan dengan *trait*. Sikap disini merupakan kecenderungan menyukai atau tidak menyukai suatu objek, orang, institusi, atau kejadian sehingga sikap dapat bersifat evaluatif, seperti pro-kontra suka tidak suka terhadap Kepala Daerah (Amir, 2017).

Jenis populasi yang digunakan adalah populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber daya yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif (Bungin, 2015). Jumlah populasi dari total sebanyak 17 kecamatan, 201 Desa/Kelurahan di Barito Kuala sebanyak 208.237. Data diperoleh peneliti dari data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Adapun Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan dari menggunakan *Area sampling*. Sampling ini digunakan untuk mengetahui populasi berdasarkan suatu daerah seperti misalnya bagian tertentu dari sebuah kota atau daerah maka penggunaan sampling ini lebih cocok dilakukan (Sudaryono, 2017). Berdasarkan area sampling disini ditemukan perhitungan sampling dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 460 responden yang nantinya untuk disebarkan kuesioner.

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruk yang dimana pengujian validitas dilakukan setelah penyebaran total kuesioner. Validitas ini berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya (Siregar, 2016). Rumus yang digunakan pada pengujian ini menggunakan rumus Teknik korelasi *product moment*. Penentuan nilai validitas jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3. Selain itu koefisien korelasi *product moment* > r-tabel ( $\alpha$ ; n-2) n = jumlah sampel. Nilai sig.  $\leq \alpha$ . Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai rata-rata t hitung harus lebih besar dari t tabel. Setelah ditemukan data valid kemudian dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala

yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Rumus reliabilitas menggunakan Internal Consistency dengan Teknik *Alpha Cronbach* terutama pada skala likert.

Teknik penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini mencakup distribusi frekwensi dan mengukur nilai persentase dari kategorisasi demografi pemilih dengan kepuasan pemilih. Distribusi frekwensi berupa ringkasan dalam bentuk tabel dari sekelompok data yang menunjukkan frekuensi persentase bagi setiap kelas (Supranto, 2018). Selain itu dilakukan tabulasi silang untuk melihat hubungan per data demografi dengan tingkat kepuasan.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dan Saphiro-Wilk dan berdasarkan dari hasil pengujian normalitas ditemukan data berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian analisis regresi, yaitu mempunyai satu modus, jadi kurva unimodal, tercapai pada  $x = m$  sebesar 0,3989/s. Grafiknya mendekati sumbu diatas  $x$  dimulai dari  $x = m + 3$  ke kanan dan  $x = m - 3s$  ke kiri. Luas daerah grafik selalu sama dengan satu unit persegi. Sehingga pengujian disini digunakan untuk menentukan apakah suatu set data sudah sesuai dimodelkan oleh distribusi normal. (Riadi, 2016).

Tabel 1 Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTALX	.273	460	.000	.828	460	.000
TOTALY	.134	460	.000	.949	460	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan dari pengujian Normalitas data dengan Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Signifikansi 0,000. Berdasarkan *output* diatas menunjukkan nilai statistic dari Kolmogrov-Smirnov X diperoleh 0,273 *degree of freedom (df)* 460 dan nilai Sig. 0,000 pada batas bawah signifikansi nyata dan nilai Statistik Shapiro-Wilk diperoleh 0,828 dengan *df* 460 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Maka berdasarkan pengujian:

Sig. <  $\alpha$  (0,05) atau  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima atau dengan kata lain Populasi nilai variabel X tidak berdistribusi normal.

Teknik analisis data yang dilakukan disini menggunakan uji korelasi dengan jenis korelasi Spearman pada distribusi data tidak normal untuk mengukur hubungan nilai total skor dari kedua variabel (Silalahi, 2017). Sebagaimana korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif jika data variabel bebas dan variabel terikat tidak berdistribusi normal (Riadi, 2016). Variabel X yaitu Isu perpanjangan masa jabatan presiden dan variabel Y yaitu kepuasan khalayak dalam memilih kepala daerah. Jenis statistik yang digunakan dalam Analisa data dengan menggunakan statistik non parametrik untuk uji korelasi (Hubungan).

Pada uji validitas menggunakan 460 sampel dengan taraf signifikansi 1% (0,01) dengan nilai *r*Tabel 0,128. Terdapat 1 sampel yang memiliki nilai rhitung dibawah 0,128 sehingga disini peneliti menghapus satu instrument pertanyaan dan dilakukan pengujian ulang. Berdasarkan uji validitas perbandingan rhitung > *r*tabel ditemukan nilai validitas sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Validitas

Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Status Validitas
X1.1	0.812145	0.128	VALID
X1.2	0.85076	0.128	VALID
X1.3	0.873908	0.128	VALID
X1.4	0.816221	0.128	VALID
Y1.2	0.663397	0.128	VALID
Y1.3	0.703377	0.128	VALID
Y1.4	0.694584	0.128	VALID
Y1.5	0.721974	0.128	VALID

Y1.6	0.525478	0.128	VALID
Y1.7	0.706617	0.128	VALID

Pengujian regresi sebagai suatu analisis tentang hubungan suatu variabel kepada variabel lain, yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel terikat dengan diketahuinya nilai variabel bebas (Riadi, 2016). Jenis pengujian regresi yang dilakukan dengan regresi linier.

Salah satu pengukuran dari pengujian regresi adalah dengan uji korelasi linier untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variable atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi secara simultan oleh variable X terhadap variabel Y.

Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*). Rumus yang digunakan pada linier berganda yaitu: (Bahri, Syamsul; Zamzam, 2014)

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$ . Pengujian juga dilakukan dengan perbandingan signifikan pada variabel melalui uji Anova Duaa rah (*Two way Anova*) yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata k sampel bila peneliti melakukan kategorisasi terhadap sampel.

Langkah akhir dari Teknik analisis data melakukan analisis faktor untuk menemukan pola factor yang paling berpengaruh dari variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent. Disini analisis faktor menggunakan statistik unttuk mempelajari pola hubungan di antara banyak variabel dependen, dengan tujuan menemukan sesuatu terkait variabel yang dapat memberi pengaruh meskipun variabel independent itu tidak bisa dianalisis ecara langsung. Jenis analisis faktor yang digunakan yaitu *Principal Factor Analysis (PFA)* atau *Principal Component Analysis* mengukur matriks korelasi communalities nya juga dihitung yaitu dengan perhitungan berulang dari *communalities*, memperkirakan *communalities* menggunakan *squared multiple correlation*. (Amir, 2017)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pembagian data wilayah disini peneliti menemukan terdapat 116 wilayah dari 17 kecamatan, 201 Desa/Kelurahan di Barito Kuala di Kabupaten Barito Kuala yang dijadikan sebagai lokasi distribusi kuesioner. Data yang diperoleh dilapangan suara dari survey yang dilakukan peneliti disini, pengenalan Bupati Hj. Noormiliani memiliki elektabilitas yang mengenal dengan nilai persentase lebih banyak dikenal di Lelasan (1,3%), Murung Raya (1,3%), Sungai Lirik (1,3%), Antar (1,7%), Alalak (10,2%), Karya (2,6%). Mandastana (5,7%), Jejangkit (3,0%), Tinggiran Baru (3,0%), Tamban Bangun (5,0%), Purwosari Baru (1,7%), Jelapat (2,6%), Tabunganen (1,7%), Karang Mekar (1,1%), Desa Rangka Surya (1,7%), Selebihnya nilai rata-rata pengenalan terhadap pasangan Bupati – Wakil Bupati Hj. Noormiliani dan H. Rahmadianoor sebanyak 0,0 – 0,9%.

Segmentasi usia yang memilih atau menyukai Noormiliani mayoritas usia 36-45 tahun dengan nilai persentase 18,0% dan usia 26-35 sebanyak 13,3%. Rata-rata pemilih usia lain (18-25 tahun, 46-55 tahun, dan 55-60 tahun) antara 4,3% sampai 11,5%. Pemilih Noormiliani mayoritas adalah perempuan 33,3% sedangkan laki-laki 27,4%. Sehingga pemilih perempuan masih mendominasi untuk memilih Noormiliani.

Adapun wakil Bupati H. Rahmadianoor juga memiliki elektabilitas dengan nilai persentase yang banyak memilih dari Alalak sebesar 4,1%, kemudian Anjir Muara (3,9%), Mandastana (2,2%), Tamban Bangun (2,0%), Jejangkit (2,0%), Desa Karya (1,7%), Desa Rangka Surya (1,7%), Tinggiran Baru (1,3%), Barambai (1,5%). Lelasan (1,3%), Desa Antar (1,3%). Untuk wilayah lain mayoritas berada di antara nilai persentase 0,0 sampai 0,9%.

Bila dilihat dari segmentasi usia mayoritas pemilih Rahmadianoor oleh usia 36-45 tahun sebesar 7,8%. Kemudian urutan segmentasi kedua adalah usia 26-35 tahun 6,1%. Selebihnya 18-25 tahun (4,3%), 46-55 tahun (3,7%), 55 – 60 tahun (3,0%), > 60 tahun (1,7%). Mayoritas pemilih Rahmadianoor adalah laki-laki (15,9%) dan perempuan (10,9%). Sehingga pemilih laki-laki lebih mendominasi pada laki-laki. Sehingga bila dilihat dari hasil penelitian menunjukkan ada keberimbangan pemilih dari segi gender seperti halnya Noormiliani mewakili pemilih perempuan, sedangkan Rahmadianoor dari pemilih laki-laki.

Secara keseluruhan pemilih memiliki keterbatasan dari tingkat Pendidikan. Seperti halnya pemilih Noormiliani 11,5% memilih atau yang menyukainya memiliki status pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar (SD), kemudian pemilih Rahmadianoor berpendidikan terakhir SMA sebesar 9,1%. Untuk pemilih yang memiliki tingkat Pendidikan terakhir Perguruan Tinggi antara 0,9% sampai 3,7%.

Melalui data deskriptif disini pemilih Bupati dan Wakil Bupati Barito Kuala merupakan usia dewasa mulai dari tingkat remaja sampai dewasa matang dengan kisaran usia antara 25 sampai 45 tahun dan jenis kelamin berimbang baik laki-laki dan perempuan. Bila dilihat dari data penduduk berdasarkan jenis kelamin di Barito Kuala pada tahun 2023, jumlah penduduk laki-laki mencapai 162.909, sedangkan perempuan 158.860 (Badan Pusat Statistik, 2023). Sehingga jumlah pemilih laki-laki lebih berpotensi untuk pemilihan Calon Kepada Daerah berikutnya. Namun para pemilih merupakan responden dengan tingkat Pendidikan terakhir SD sampai SMA, namun didominasi oleh Pendidikan SD sampai SMP atau tingkat Pendidikan yang masih relatif rendah di Barito Kuala.

Program kerja pemerintah tentu berhubungan jumlah lapangan pekerjaan di Barito Kuala, seperti halnya pertanian yang lebih banyak jumlah pekerjanya laki-laki mencapai 97.627, sedangkan perempuan di sektor pertanian 63.700. Selebihnya berhubungan dengan Industri pengolahan dan industri jasa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Untuk menjelaskan keterkaitan kinerja pemerintah dengan kepuasan yang diperoleh melalui pemilih atau masyarakat, maka disini peneliti menggunakan uji korelasi spearman untuk menguji dua hubungan antar variabel X dengan Variabel Y menggunakan skala pengukuran berbentuk ordinal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = Koefisien korelasi Rank Spearman

$d$  = Beda Ranking antara dua pengamatan berpasangan

$n$  = Jumlah sampel

Tabel 3 Uji Korelasi

Correlations			
		TOTALY	TOTALX
Pearson Correlation	TOTALY	1.000	.598
	TOTALX	.598	1.000
Sig. (1-tailed)	TOTALY	.	.000
	TOTALX	.000	.
N	TOTALY	460	460
	TOTALX	460	460

Berdasarkan hasil pengujian korelasi / hubungan antar variabel diatas, menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,598 dengan tingkat hubungan Cukup. Pada nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara rasio-rasio kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati dengan kepuasan dari khalayak pada  $\alpha$  5%. Pernyataan terdapat hubungan kemudian dilanjutkan pada uji ANOVA hingga Coefficient.

Tabel 4

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	811.814	1	811.814	254.908	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1458.610	458	3.185		
	Total	2270.424	459			

a. Dependent Variable: TOTALLY
b. Predictors: (Constant), TOTALX

Pada tabel ANOVA dapat dianalisis dengan membuat Hipotesis dalam uraian kalimat berikut:

HO : Model regresi linier tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh antara kepemimpinan transformasional bupati noormiiliani – rahmadianoor terhadap tingkat kepuasan masyarakat.

H1 : Model regresi linier dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh antara kepemimpinan transformasional bupati noormiiliani – rahmadianoor terhadap tingkat kepuasan masyarakat.

Nilai  $F_{hitung}$  dari tabel ANOVA sebesar= 254.8. Bila membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  ditemukan  $254.8 > F_{tabel}= 3,85$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Keputusannya Model regresi linier dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh antara kepemimpinan transformasional bupati noormiiliani – rahmadianoor terhadap tingkat kepuasan masyarakat.

Tabel 5.

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.356	1.785	.358	254.908	1	45	.000	1.793
a. Predictors: (Constant), TOTALX										
b. Dependent Variable: TOTALLY										

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.432	.536		13.874	.000					
	TOTAL X	.787	.049	.598	15.966	.000	.598	.598	.598	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTALLY

Dalam menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu: berdasarkan uji t dan berdasarkan Teknik probabilitas. Berdasarkan uji t, Langkah-langkahnya adalah Menyusun pernyataan hipotesis dalam kalimat.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional bupati noormiiliani – rahmadianoor terhadap tingkat kepuasan masyarakat.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional bupati noormiiliani – rahmadianoor terhadap tingkat kepuasan masyarakat.

Berdasarkan tabel Coefficient diperoleh nilai  $t_{hitung} = 15.966$  pada nilai  $t_{tabel}$  dicari dengan menggunakan tabel t Student ditemukan 2.228. Dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  maka perbandingan  $15.966 > 2.228$ , maka  $H_0$  ditolak. Kemudian berdasarkan Teknik non probabilitas dapat disusun hipotesis dalam bentuk kalimat dari tabel Coefficient diperoleh nilai Sig. = 0,000. Nilai  $\alpha$ , karena uji dua sisi maka nilai  $\alpha$  nya dibagi 2, sehingga nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ . Sehingga ketika membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Ditemukan Sig = 0,000 < 0,025 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dalam pembuatan keputusan disini terdapat pengaruh yang signifikan antara



kepemimpinan transformasional bupati noormiiliani – rahmadianoor terhadap tingkat kepuasan masyarakat.

Sehingga berdasarkan pada teori Kepemimpinan transformasional dinyatakan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional bupati noormiiliani – rahmadianoor terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Adapun masyarakat Barito Kuala merasa puas terhadap kinerja Bupati dan Wakil Batola Noormiiliani – Rahmadianoor. Disini peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Bupati Batola dengan menggunakan Skala Gutman ada data nominal. Terdapat 75% masyarakat merasa puas terhadap kinerja, 80% masyarakat puas terhadap kinerja Bupati Batola di bidang Pendidikan, 65% puas terhadap kinerja pemerintah di bidang pertanian dan perkebunan, selain itu puas terhadap pembangunan infrastruktur sebesar 56%, sebesar 87% merasa puas dengan pelayanan pemerintah di bidang Pelayanan Publik Kesehatan dan Pelayanan Umum.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Bersama ini tim penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Dr. H. Bahrul Ilmi, SH., MH, Founder Grup Bisnis Teladan Makmur Jaya yang telah memberikan pendanaan kepada tim peneliti melalui kegiatan survei khalayak dan mengukur kredibilitas Calon Kepala Daerah di Barito Kuala. Selain itu berterima kasih kepada para enumerator atau surveyor serta coordinator kegiatan survey yang turut berpartisipasi dalam penyebaran kuesioner untuk mendukung keberhasilan dari penelitian ini, serta terima kasih kepada masyarakat Barito Kuala, Kalimantan Selatan yang telah berpartisipasi dalam kesediaan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dari survey yang dilakukan oleh tim peneliti. Semoga melalui penelitian ini memberikan banyak manfaat dan menjadi evaluasi dan data kredibel dalam pemilihan Kepala Daerah di Barito Kuala.

### SIMPULAN

Masyarakat Barito Kuala merasa puas dengan kinerja dari Bupati – Wakil Bupati, Noormiiliani – Rahmadianoor mulai dari kinerja pelayanan kepada masyarakat dan pemberian sarana dan akses publik. Sehingga hal ini yang membuat elektabilitas dari Noormiiliani dan Rahmadianoor tetap stabil dan meningkat. Namun hal ini tentu belum cukup menjadi data yang kredibel untuk melakukan prediksi elektabilitas pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati selanjutnya dan memasuki babak baru dalam pemilihan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati berikutnya.

Dalam kepemimpinan transformasional Noormiiliani dan Rahmadianoor menjalankan kepemimpinan yang transformasional serta transaksional serta membuat para audiens dan warga BATola menjadi nyaman dan puas dengan kinerja bupati dan wakil bupati. Sehingga dalam hal ini perlu ada pengembangan yang bisa diberikan dari Noormiiliani dan Rahmadianoor untuk membuat masyarakat lebih nyaman dan juga pemberian berbagai dukungan dan akses pelayanan publik serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T. (2017). *Merancang Kuesioner* (1st ed.). Kencana Prenada Media.
- Amirudin, T., & Syamsuri. (2022). Pengaruh Kinerja Dprd Terhadap Kepuasan Masyarakat/Konstituen Di Daerah Pemilihan Kotawaringin Barat 3 Periode 2014-2019 Di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 11(1), 46–65. <https://doi.org/10.37304/jispar.v11i1.4204>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka. Barito Kuala Regency in Figures 2023. In *BPS 2023* (1st ed., Vol. 13, Issue 1). Badan Pusat Statistik.
- Bahri, Syamsul; Zamzam, F. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif. Berbasis SEM-AMOS* (1st ed.). Deepublish.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Kencana Prenada Media.
- Haliim, W., & Hakim, A. I. (2020). Dinasti Politik: Basis Politik Dan Kepuasan Publik. *Jurnal Politik Profetik*, 8(2), 258. <https://doi.org/10.24252/profetik.v8i2a4>
- Hanafi, R. I. (2021). *Partai Politik & Pemilu Serentak 2019. Kandidasi & Koalisi* (1st ed.).

Buku Obor.

- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (E. T. Sofia (ed.); 7th ed.). Indeks.
- Pardede, Ratlan; Manurung, R. (2014). *Analisis Jalur (Path Analysis). Teori dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)* (A. Prabawati (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Rusnaedy, Z., & Purwaningsih, T. (2018). Keluarga Politik Yasin Limpo Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Gowa Tahun 2015. *Jurnal Politik*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/jp.v3i2.116>
- Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (1st ed.). Refika Aditama.
- Siregar, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. (Dilengkapi dengan perbaningan Perhitungan Manual & SPSS)* (Siregar (ed.); 1st ed.). Kencana Prenada Media.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian* (Sudaryono (ed.); 1st ed.). Rajawali Press.
- Supranto, J. (2018). *Statistik. Teori & Aplikasi* (A. Maulana (ed.); 8th ed.). Penerbit Erlangga.
- Tucunan, Roy Johan Agung;Supartha, W. G. G. (2014). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP MOTIVASI DAN KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada PT. Pandawa). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(3), 533–550.